

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar dan Menengah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta meningkatkan mutu manajemen disekolah.

Belajar adalah pengalaman seumur hidup. Sebaik-baik pengalaman adalah yang berkesan. Pengalaman belajar anak bisa lebih berkesan bila tercipta suasana yang kondusif. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik diperlukan ruang belajar yang menarik, alat peraga yang menarik serta pernak pernik yang menghiasi atau dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Setelah suasana terbangun perlu ditumbuhkan mindset dalam diri siswa bahwa belajar merupakan pengalaman yang mengasikan. Untuk itu perlu diberikan kegiatan pendahuluan tentang cerita yang menakjubkan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Melihat film atau membuka internet adalah salah satu contoh

cara yang dapat menarik perhatian siswa sehingga otak anak semakin kaya dengan pengetahuan baru dan makin siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Ciptakan suasana yang nyaman dan santai dalam pembelajaran. Santai dalam arti suasana yang atraktif yang memberikan keleluasaan untuk mengekspresikan kemampuan, mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

Proses pembelajaran yang aktif memungkinkan peserta didik mengkonsolidasi dan menginternalisasi informasi yang mereka terima. Proses pembelajaran aktif melibatkan peserta didik melalui panca indera sehingga aktif dan terlatih sehingga akan terlatih untuk meniru, mengulang berkali-kali, berbicara dan bercerita, mampu menemukan kesalahan serta mampu merespon stimulasi yang diterima.

Pendidikan merupakan media untuk menggugah kesadaran kritis siswa. Pendidikan juga merupakan daya upaya untuk mewujudkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) dan pikiran (*intellect*) siswa. Pendidikan diarahkan untuk membangun kemampuan kritis siswa dengan mengedepankan etika dan estetika.

Pendidikan adalah elemen vital sebagai aset yang sangat diperlukan untuk mencapai cita-cita bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus dibangun oleh empat pilar yaitu; *Learning to know, learning to do learning to live together* dan *learning to be*. Empat pilar pendidikan itu dijabarkan dalam

praktik pendidikan dikelas dengan tujuan menumbuh kembangkan kreatifitas,kemandirian ,tanggung jawab dan berkarakter. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara spiritual keagamaan ,pengendalian diri, kepribadian ,kecerdasan ,ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pada undang-undang Pendidikan Nasional BAB XI pasal 40 ayat (1) butir (c) berbunyi;

bahwa setiap tenaga kependidikan berhak memperoleh pembinaan karir sesuai dengan ketentuan pengembangan kualitas.

Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

Namun dalam pelaksanaannya mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, terutama pada pelajaran seperti IPS Kelas IV .

Inovasi pendidikan saat ini mengarah kepada suatu sistem yang mampu memberikan peran yang aktif bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa diharapkan mampu mengkontruksi membangkitkan konsep dasar sehingga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dapat

ditingkatkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang sifatnya nyata ada serta mudah pemahamannya dikarenakan berkaitan dengan kehidupan, kebutuhan, peristiwa, dan kebendaan. Maka untuk perkembangan pengetahuan siswa berkaitan langsung dan bisa merasakan serta manfaatnya sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat. Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

SDN Munjuk Sampurna terletak di daerah pedesaan yang kondisi geografisnya sangat jauh dari keramaian dan masih belum terjangkau oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Selain itu kondisi ruangan belajar yang kurang memadai ditambah dengan kurang kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran termasuk juga keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata dibawah garis kemiskinan dan tingkat pendidikan orang tua siswa yang rendah sangat berpengaruh terhadap pendidikan atau proses pembelajaran siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS khususnya pada SDN Munjuk Sampurna menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati dan dimengerti

pada proses belajar dikelas oleh siswa, apabila proses pembelajaran yang dilakukan belum dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui metode mengajar yang digunakan, motivasi, aktivitas, minat dan perhatian siswa yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dibantu oleh observer sebagai guru mitra pada pembelajaran kelas IV SDN. Munjuk Sampurna kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,56 dengan nilai tertinggi 68 sedangkan syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan (KKM) sekolah adalah : 6.00

Beberapa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah sikap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran , proses pembelajaran yang monoton , dan kurang bervariasi . siswa masih menganggap pelajaran IPS pelajaran yang sulit dipahami dalam mempraktekannya.

Selain itu, dalam pembelajaran guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dan apa yang disampaikan guru tidak melatih keterampilan intelektual siswa.

B. IDENTIVIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu di identivikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Guru hanya memberikan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Kurangnya interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru
3. Kurangnya fasilitas media pembelajaran.
4. Siswa tidak serius dalam menanggapi materi pembelajaran.
5. Aktivitas belajar siswa yang rendah.
6. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS rata-rata 48,56.
7. Pembelajaran yang menonton
8. Kurang berpariasi
9. Kurangnya media pembelajaran

Beberapa kenyataan diatas mengisyaratkan guru perlu mengupayakan suatu pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode diskusi merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keberhasilan bersama dalam peningkatan hasil belajar, karena menekankan adanya kerjasama yang positif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar untuk bertindak aktif dan kreatif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran metode diskusi, siswa belajar diberikan keberanian untuk membentuk kelompok-kelompok belajar yang saling memberikan presepsi dan asumsi beberapa kelompok. Mereka dapat saling membantu satu sama lainnya dengan topik yang akan dibahas, serta mendiskusikannya untuk bekerja sama kepada anggota kelompoknya. Keunggulan metode diskusi usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman-pengalaman pembuatan keputusan kelompok dan keterampilan kepemimpinan dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa-siswa lain dari budaya yang berbeda dan latar belakang kemampuan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode Diskusi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Munjuk Sampurna kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode Diskusi dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN Mujuk Sampurna Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimana penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN Mujuk Sampurna Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Meningkatkan Aktivitas belajar siswa melalui metode Diskusi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Munjuk Sampurna kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012

2. Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode Diskusi dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Munjuk Sampurna Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Munjuk Sampurna kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada mata pelajaran IPS.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa .
- b. Dapat memperbaiki hasil belajar siswa

2. Bagi Guru

- a. Metode diskusi dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran .
- b. Melalui metode diskusi guru dapat memperoleh gambaran nyata tentang proses dan hasil pembelajaran siswa.

3. Bagi Sekolah.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak lain dalam rangka meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa .
- b. Dapat meningkatkan citra sekolah karena setelah menggunakan metode diskusi aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah Ilmu Pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian berikutnya.